

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDAMPINGAN GURU UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 KARIMUNJAWA

Anita Nadzifah¹, Patto Prawansyah², Soedjono³

¹SMKN 1 Karimunjawa, ²SMKN 1 Karimunjawa, ³Universitas PGRI Semarang,

¹anitanadzifah@gmail.com, ²patto.prawansyah@gmail.com,

³soedjono@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to identify the role of the principal in supervising teachers to improve the quality of learning at SMKN 1 Karimunjawa. With a qualitative approach and case study method, data were obtained through interviews, classroom observations, and documentation. The results show that the principal acts as a facilitator, mentor, and evaluator through classroom observations, feedback, and follow-up, thereby improving teachers' pedagogical competence. However, obstacles such as time constraints, differences in teacher competence, and resources are still faced. This study recommends strengthening support for principals and teachers, as well as increasing resources to optimize supervision.

Keywords: role of the principal, supervision, quality of learning, SMKN 1 karimunjawa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam supervisi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Karimunjawa. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator melalui observasi kelas, umpan balik, serta tindak lanjut, sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kompetensi guru, dan sumber daya masih dihadapi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan bagi kepala sekolah dan guru, serta peningkatan sumber daya untuk optimalisasi supervisi.

Kata Kunci: peran kepala sekolah, supervisi, kualitas pembelajaran, SMKN 1 karimunjawa

A. Pendahuluan

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 menetapkan peran kepala sekolah dalam konteks pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam peraturan ini, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola dan memimpin sekolah, tetapi juga diharapkan mampu melakukan pembinaan dan supervisi terhadap guru. Sebagai seorang manajer pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas yang lebih luas daripada sekadar administratif, termasuk pengembangan kewirausahaan, supervisi pembelajaran, serta memotivasi dan meningkatkan kinerja guru. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang kompeten dan bertanggung jawab sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Strategi pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dipimpinnya (Fajriana & Aliyah, 2019; Yuliana, 2018).

Sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, efisien, dan selaras dengan visi serta misi pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, kualitas pembelajaran diatur dalam Standar Proses. Standar ini mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Janawi, 2013). Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi pengajaran menjadi media yang dianggap paling efektif. Supervisi pengajaran adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan

dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Pembinaan ini perlu dilakukan secara teratur dan terencana agar tugas mengajar dapat dilaksanakan dengan optimal. Oleh karena itu, supervisor, dalam hal ini kepala sekolah, perlu memahami prinsip, tujuan, sasaran, dan teknik supervisi yang tepat. Pendekatan supervisi yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam konteks pendidikan nasional dan melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci dan mendalam mengenai praktek supervisi pengajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah di SMKN 1 Karimunjawa. Supervisi ini dilakukan sebagai bentuk pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setiap program pendidikan membutuhkan pengawasan akademik

atau supervisi. Dalam hal ini, kepala sekolah selaku supervisor bertanggung jawab atas efektivitas program supervisi. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Pada akhirnya, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Pendampingan Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Karimunjawa.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai supervisor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam peran kepala sekolah dalam mendampingi guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi, panduan wawancara, dan

dokumen terkait. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah adanya temuan, selanjutnya temuan itu akan dibahas lebih lanjut untuk bisa menemukan solusi. Pembahasan dimaksud untuk memperoleh makna atau hakikat yang mendasari temuan-temuan peneliti. Dalam pembahasan temuan penelitian ini, ada tiga poin yang akan dibahas, yaitu: (1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada SMKN 1 Karimunjawa, (2) Pengaruh Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Karimunjawa (3) Hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada Smkn 1 Karimunjawa

Supervisi pendidikan bertujuan memberikan bimbingan

dan bantuan dari kepala sekolah kepada guru dan personel sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Hasil penelitian di SMKN 1 Karimunjawa menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan mengarahkan guru untuk meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme mereka. Kepala sekolah memastikan sistem pengajaran berjalan optimal, membuat jadwal kunjungan kelas, memberikan solusi atas masalah yang dihadapi guru, serta menetapkan rencana kerja dan target pencapaian.

Sebagai supervisor, kepala sekolah juga bertugas memberikan pengarahan, pembinaan, dan pengawasan kepada seluruh warga sekolah. Mereka membantu guru mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran dan mengambil langkah strategis untuk menyelesaikan persoalan. Supervisi dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yang mendukung efektivitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. Dengan perannya

yang strategis, kepala sekolah memberikan pengaruh besar dalam menentukan kualitas pendidikan, baik terhadap guru, staf, maupun peserta didik.

Dalam pelaksanaannya supervisi di SMKN 1 Karimunjawa dilakukan melalui serangkaian langkah yang terstruktur untuk memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pendampingan supervisi di era merdeka belajar:

1. Perencanaan Supervisi

Perencanaan supervisi yang matang merupakan langkah penting untuk menciptakan supervisi yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan guru, sebagaimana diuraikan oleh Purwanto (2007). Berdasarkan temuan di SMKN 1 Karimunjawa, tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan guru melalui analisis kinerja dan diskusi awal. Selanjutnya, tujuan supervisi ditentukan secara spesifik, seperti peningkatan keterampilan mengajar atau penerapan metode baru.

Kepala sekolah membimbing guru dalam rapat bersama untuk menentukan fokus pengembangan diri, sementara guru melakukan studi pendahuluan terhadap raport pendidikan sekolah guna memahami tantangan yang dihadapi. Setelah itu, sasaran pembelajaran ditetapkan sesuai dengan masalah yang teridentifikasi, dan program observasi kelas dirancang mencakup aspek kompetensi guru, seperti metode pengajaran, manajemen kelas, dan komunikasi. Kepala sekolah juga membentuk tim observasi yang terdiri dari Wakil kurikulum dan guru senior untuk memastikan supervisi berjalan efektif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Observasi

Sergiovanni (1987) menekankan bahwa supervisi harus bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan guru, bukan sekadar pengawasan. Di SMKN 1 Karimunjawa, tahap pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas untuk menganalisis proses pembelajaran secara langsung. Observasi difokuskan

pada aspek-aspek spesifik yang telah ditentukan dalam rencana supervisi, seperti penerapan strategi pembelajaran, pengelolaan waktu, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Hasil observasi didokumentasikan secara detail sebagai dasar umpan balik konstruktif dan tindak lanjut dalam perbaikan pembelajaran.

Sebelum observasi, kepala sekolah atau tim supervisi melakukan coaching kepada guru untuk mempersiapkan mereka. Coaching ini membantu kepala sekolah memahami area pengembangan guru sekaligus memberikan bimbingan langsung untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penguasaan materi. Selain itu, coaching menciptakan hubungan kolaboratif berbasis komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, sehingga suasana kerja di sekolah menjadi lebih positif.

Pelaksanaan observasi dilakukan sesuai jadwal, dengan fokus pada indikator perilaku yang dipilih guru berdasarkan e-Kinerja di PMM. Sebagai contoh, jika fokusnya adalah aktivitas interaktif, observasi diarahkan pada upaya guru

memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan umpan balik yang lebih relevan dan terarah, berbeda dengan supervisi tradisional yang mencakup terlalu banyak aspek seperti pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan evaluasi, sehingga cenderung kurang fokus dan efektif dalam memberikan perbaikan yang konstruktif.

3. Tahap Refleksi dan Umpan Balik

Glickman (1990) menekankan pentingnya umpan balik reflektif untuk membantu guru memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Di SMKN 1 Karimunjawa, kepala sekolah atau supervisor memberikan umpan balik konstruktif berdasarkan hasil observasi melalui pendekatan coaching setelah pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada diskusi objektif tentang aspek-aspek yang teramati, menggali pandangan guru mengenai proses pembelajaran, serta mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi. Umpan balik ini bertujuan untuk memperkuat motivasi guru dan

membantu mereka melakukan perbaikan berkelanjutan.

Setelah observasi, kepala sekolah melakukan pendampingan secara individu atau kelompok kepada guru. Pendampingan ini dimulai dengan menyampaikan temuan secara objektif dan berbasis data, diikuti dengan pertanyaan reflektif seperti, "Bagaimana perasaan Anda tentang pembelajaran tadi?" atau "Apa yang sudah berjalan dengan baik?" untuk membantu guru merenungkan pengalaman mereka. Diskusi ini juga menggali tantangan yang dihadapi guru, menciptakan suasana yang nyaman dan memungkinkan mereka berbicara secara terbuka.

Tahapan berikutnya adalah memberikan apresiasi atas kekuatan yang ditemukan, seperti kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif atau kejelasan penyampaian materi. Kepala sekolah kemudian mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan secara spesifik, seperti pengelolaan waktu atau cara melibatkan siswa yang kurang aktif. Saran perbaikan disampaikan

dengan cara konstruktif dan mendukung, memastikan guru merasa didukung dan tidak dihakimi. Sebagai penutup, kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat untuk perbaikan, menekankan potensi guru untuk terus berkembang. Pendekatan ini memastikan umpan balik diterima secara positif dan menjadi motivasi untuk perubahan yang lebih baik.

4. Tahap Tindak Lanjut

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa supervisi yang efektif harus dilanjutkan dengan pembinaan berkelanjutan agar memiliki dampak nyata pada peningkatan kualitas guru. Berdasarkan penelitian di SMKN 1 Karimunjawa, tahap ini bertujuan untuk mendorong guru melaksanakan perbaikan berdasarkan hasil supervisi melalui penyusunan rencana aksi bersama. Dalam rencana ini, kepala sekolah dan guru merumuskan langkah konkret untuk meningkatkan pembelajaran, menetapkan target perbaikan yang spesifik, realistis, dan terukur, sehingga memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam mengimplementasikan perbaikan.

Selain menyusun rencana aksi, kepala sekolah juga memberikan dukungan berupa pelatihan, bimbingan teknis, atau penyediaan sumber daya tambahan yang relevan dengan kebutuhan guru. Dukungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan perubahan yang telah direncanakan. Dengan adanya rencana aksi yang jelas dan dukungan yang memadai, diharapkan perbaikan dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Langkah awal setelah diskusi adalah menetapkan rencana tindak lanjut yang spesifik dan terukur. Kepala sekolah bersama guru menyusun langkah-langkah konkret, misalnya, "Pada pertemuan berikutnya, kita akan fokus pada melibatkan siswa yang pasif, dan saya akan mendukung dengan strategi interaktif yang bisa diterapkan." Target yang ditetapkan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru, sehingga lebih realistis untuk dicapai.

Untuk memastikan kemajuan, kepala sekolah dan guru juga menyepakati jadwal observasi lanjutan atau evaluasi. Langkah ini memungkinkan evaluasi implementasi rencana dan pengukuran dampaknya terhadap pembelajaran. Dengan rencana tindak lanjut yang jelas dan terstruktur, pembinaan berkelanjutan dapat menghasilkan perubahan positif yang nyata dalam kualitas pembelajaran.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi supervisi, menurut Purwanto (2007), adalah langkah penting untuk menilai efektivitas program supervisi dan menentukan perbaikan selanjutnya. Di SMKN 1 Karimunjawa, evaluasi dimulai dengan observasi lanjutan untuk menilai sejauh mana guru telah menerapkan perbaikan yang telah disepakati. Observasi ini bertujuan untuk melihat perubahan dalam proses pembelajaran. Setelah observasi, kepala sekolah dan guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi. Kepala sekolah kemudian menyusun laporan

supervisi yang mencakup analisis dampak perbaikan dan sebagai dokumentasi untuk evaluasi jangka panjang dan pertimbangan dalam supervisi berikutnya.

Sebagai penutup dari proses observasi, kepala sekolah dan guru merumuskan rencana tindak lanjut yang jelas dan spesifik. Rencana tersebut berfokus pada langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti melibatkan siswa yang pasif atau meningkatkan pengelolaan waktu. Kepala sekolah juga memberikan dukungan yang dibutuhkan guru, seperti menyediakan peralatan atau strategi pengajaran yang tepat. Target yang ditetapkan harus realistis dan terukur, dan jadwal observasi lanjutan disepakati untuk memantau kemajuan guru serta memberikan umpan balik tambahan.

Setelah observasi selesai, kepala sekolah melakukan langkah-langkah lanjutan untuk memastikan tindak lanjut dan dampak supervisi. Langkah-langkah ini mencakup: evaluasi hasil observasi untuk menyusun laporan supervisi dan memberikan rekomendasi

perbaikan; diskusi reflektif dengan guru untuk memberikan umpan balik dan mengidentifikasi tantangan; penyusunan rencana pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan atau pendampingan lebih lanjut; serta dokumentasi dan laporan hasil supervisi. Kepala sekolah juga menjadwalkan observasi lanjutan untuk mengevaluasi penerapan perbaikan dan memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru. Komunikasi positif antara kepala sekolah dan guru terus dijaga untuk memperkuat hubungan profesional dan menciptakan budaya kerja yang kolaboratif. Terakhir, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala serta merancang perbaikan program observasi agar lebih efektif.

Dengan langkah-langkah yang terstruktur, kepala sekolah memastikan bahwa proses observasi bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori supervisi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala

sekolah dalam pendampingan supervisi di SMKN 1 Karimunjawa telah dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Melalui observasi, umpan balik yang konstruktif, serta perencanaan tindak lanjut yang terukur, kepala sekolah memastikan guru mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga berhasil mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan memberikan solusi konkret, seperti pelatihan dan bimbingan teknis, yang pada akhirnya berdampak positif pada pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa di sekolah.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Melalui supervisi, kepala sekolah

memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengamati interaksi guru-siswa, dan menganalisis efektivitas metode serta strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, supervisi juga memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan mendorong peningkatan profesionalisme guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah SMKN 1 Karimunjawa sebagai supervisor berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah berhasil menjalankan peranannya sebagai fasilitator dan pembimbing melalui supervisi yang terstruktur, mulai dari perencanaan, observasi, pemberian umpan balik, hingga tindak lanjut berbasis hasil supervisi. Kepala sekolah juga mampu mengidentifikasi kebutuhan guru dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, seperti pelatihan dan bimbingan teknis. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan berkontribusi

positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 1 Karimunjawa

Purwanto (2007) menyatakan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena supervisi bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif kepada guru. Supervisi yang terarah dan sistematis dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang efektif, memungkinkan mereka untuk memperbaiki praktik mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan ini, guru bisa mengembangkan keterampilan dan profesionalisme mereka, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Mulyasa (2011) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan berfungsi sebagai alat

untuk pengembangan kompetensi guru dalam berbagai aspek, seperti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan supervisi yang terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam pembelajaran dan memberikan solusi atau rekomendasi perbaikan. Hal ini berujung pada peningkatan kualitas pengajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian di SMKN 1 Karimunjawa menunjukkan bahwa supervisi yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan berbagai indikator kualitas pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, keaktifan siswa, metode pembelajaran yang variatif, penerapan penilaian berkelanjutan, keterampilan sosial dan karakter, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, proses pendampingan dan perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMKN 1 Karimunjawa secara terstruktur dan berbasis umpan balik konstruktif

memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru dan profesionalisme mereka dalam mengajar, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Pengaruh supervisi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran terletak pada pendekatannya yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik konstruktif, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, serta memberikan dukungan untuk perbaikan.

Selain itu, supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum, memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan standar pendidikan, serta mendorong penggunaan teknik dan strategi pembelajaran inovatif. Dalam jangka panjang, supervisi yang positif akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas, meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, serta

berkontribusi pada pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi berperan penting dalam menciptakan siklus pembelajaran yang terus berkembang dan lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang berubah.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Supervisi Di SMKN 1 Karimunjawa

Hambatan dalam pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Karimunjawa dapat berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran proses supervisi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah. Tugas kepala sekolah yang sangat banyak, seperti urusan administrasi, pengelolaan sekolah, dan tugas dinas, sering kali membuat waktu untuk melakukan supervisi menjadi terbatas. Hal ini dapat mengurangi intensitas dan kualitas supervisi yang diberikan kepada guru, sehingga menghambat proses pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, tingkat keterbukaan guru juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi di SMKN 1

Karimunjawa. Beberapa guru merasa kurang nyaman atau enggan menerima supervisi karena merasa diawasi atau dikritik, terutama ketika kepala sekolah lebih junior atau guru yang lebih senior. Resistensi terhadap umpan balik dapat menjadi penghalang dalam meningkatkan kualitas pengajaran, karena guru yang tidak terbuka terhadap kritik atau saran konstruktif akan kesulitan dalam memperbaiki praktik mengajarnya.

Perbedaan kompetensi antara guru juga mempengaruhi efektivitas supervisi. Beberapa guru di SMKN 1 Karimunjawa sudah memiliki pengalaman dan pelatihan yang baik, sementara yang lain masih kurang aktif dalam mengembangkan diri. Perbedaan ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan strategi supervisi yang disesuaikan, yang pada gilirannya dapat menambah beban kepala sekolah. Selain itu, kurangnya pemahaman sebagian guru tentang tujuan dan manfaat supervisi juga menjadi hambatan. Beberapa guru melihat supervisi hanya sebagai formalitas atau pengawasan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses supervisi.

Komunikasi yang kurang efektif juga menjadi hambatan yang signifikan. Jika komunikasi antara kepala sekolah dan guru tidak terbuka atau jelas, maka pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh guru. Hal ini dapat mengurangi efektivitas supervisi, karena tujuan dan harapan dari proses supervisi tidak tersampaikan dengan jelas. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik untuk memastikan bahwa umpan balik yang diberikan diterima dengan baik oleh guru.

Tantangan lain muncul setelah supervisi dilakukan, yaitu saat implementasi perbaikan. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menerapkan saran atau rekomendasi yang diberikan karena kurangnya waktu, sumber daya, atau keterampilan yang diperlukan. Selain itu, inkonsistensi dalam mengimplementasikan perbaikan juga menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam memastikan bahwa perubahan yang diharapkan benar-benar dilaksanakan oleh guru. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi agar supervisi dapat berfungsi secara

maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi di SMKN 1 Karimunjawa menghadapi beberapa hambatan signifikan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah karena beban tugas yang banyak, resistensi guru terhadap supervisi akibat kurangnya keterbukaan atau perbedaan senioritas, serta perbedaan kompetensi di antara guru. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang tujuan supervisi, komunikasi yang tidak efektif, dan tantangan dalam implementasi perbaikan juga menghambat keberhasilan supervisi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya strategis seperti peningkatan komunikasi, pengelolaan waktu yang lebih baik, pelatihan relevan, dan pendekatan supervisi yang lebih personal. Kepala sekolah juga perlu mengambil pendekatan yang fleksibel dan terencana, didukung oleh pihak sekolah dan pemerintah, serta membangun budaya terbuka dan saling mendukung antara kepala sekolah dan guru agar proses supervisi dapat berjalan lancar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMKN 1 Karimunjawa memegang peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui supervisi yang mencakup umpan balik, pendampingan, dan tindak lanjut. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan kompetensi antar guru. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, disarankan agar kepala sekolah menyediakan lebih banyak waktu, meningkatkan keterbukaan guru, memperkuat sumber daya, dan memperbaiki komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, yang berkontribusi pada kualitas pembelajaran. Harapannya, penelitian ini dapat mendorong kebijakan pendidikan yang lebih mendukung supervisi yang efektif dan berkelanjutan, serta membantu kepala sekolah mengembangkan kemampuan untuk menciptakan

pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Daryanto, A. (2011). *Supervisi pendidikan: Teori dan praktik*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.
- Fajriana, D., & Aliyah, N. (2019). Peran kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 45-58.
- Janawi, I. (2013). Manajemen pendidikan: Teori dan praktik. Dalam Nur Iwantoro & Yusuf Suryana (Eds.), *Buku pedoman pendidikan* (hal. 65). Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Arah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen pembelajaran berbasis sekolah*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Oliver, K. (2015). Quality in education and pedagogical practices. *International Journal of Education and Learning*, 12(2), 21-30.
- Purwanto, N. (2002). *Supervisi pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang standar pendidikan nasional*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan aplikasi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sutrisno, S. (2013). Kepala sekolah dan pengembangan wirausaha di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 120-135.
- Yuliana, D. (2018). Pengaruh pendampingan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 32-40.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.